

Makna “Menyesallah Allah” **Dalam Kitab Yunus 3:10 dan Relevansinya dalam Pendidikan Jemaat**

Herry Reinhard Jacobus¹, Bartolomeus Diaz Nainggolan²

¹⁻² Universitas Advent Indonesia Bandung Jawa Barat

Email: 2212019@unai.edu¹, bdnainggolan@unai.edu²

Abstract

The use of the word God regrets in Jonah 3:10 often seems to confuse Bible readers, because it contradicts God's omniscient nature. This raises the question of whether God's omniscience is just a context or whether it is really God's nature like that. This paper aims to explain and provide an understanding of the word regret in Jonah 3:10. By using the method of interpretation as well as searching through books and articles, we will analyze the word regret in the book of Jonah 3:10. Jonah was repeatedly told by God to remind them to repent, because God knew that they would repent. That is why God was sorry because He is omniscient. God is merciful and His love is no respecter of persons, even the most sinful people will be forgiven by God. The book of Jonah 3:10 is a testament to God's character.

Keywords: God is sorry; repentance; Jonah 3:10

Abstrak

Penggunaan kata Allah menyesal dalam kitab Yunus 3:10 sering berkesan membingungkan para pembaca Alkitab, karena bertolak belakang dengan sifat Allah yang maha tahu. Sehingga menimbulkan pertanyaan apakah kemahatuan Allah hanya merupakan sebuah konteks atautkah memang benar sifat Allah seperti itu. Tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan serta memberikan pemahaman terhadap kata menyesal yang ada pada Kitab Yunus 3:10. Dengan menggunakan metode penafsiran dan juga pencarian melalui buku dan juga artikel akan menganalisis kata Allah menyesal dalam kitab Yunus 3:10. Yunus berulang kali di perintahkan Allah untuk mengingatkan mereka untuk bertobat, itu karena Allah tahu bahwa mereka akan bertobat. Itulah mengapa Allah menyesal karena Dia mahatahu. Allah itu penuh belas kasihan dan kasihnya itu tidak memandang orang, bahkan orang yang sangat berdosa sekalipun akan diampuni Allah. Kitab Yunus 3:10 merupakan pembuktian akan karakter Allah itu sendiri.

Kata Kunci: Allah menyesal; pertobatan; Yunus 3:10

Pendahuluan

Kata “menyesal” yang diterjemahkan dari kata Ibrani *nakham* adalah kata kerja awal yang mengekspresikan tindakan seseorang yang menarik nafas panjang dan dalam, atau juga bernafas dengan kuat.¹ *Nakham* juga bisa merupakan suatu perubahan baik dari pikiran maupun sikap dari buruk menjadi baik atau sebaliknya dari baik mejadi buruk.² Selain itu juga kata *Nakham* bisa mengandung makna, seperti “³ Iba, bertobat, atau Kasihan,⁴ atau juga berpaling.”⁵ Dalam hal ini sepertinya Allah telah melakukan kekeliruan dalam penyesalannya.⁶ Oleh karena itu, kebutuhan pengkajian yang lebih teliti lagi perlu dilakukan dalam melihat kata *nakham*. Ayat tersebut dalam Kitab Yunus 3:10 berbunyi dalam Alkitab Indonesia Terjemahan Lama sebagai berikut: "Tetapi Allah melihat perbuatannya, sebab itu menyesallah Allah akan hukuman yang ditetapkan-Nya, maka Ia tidak menghantar hukuman itu."

Latar belakang dari ayat ini adalah dalam konteks kisah tentang Nabi Yunus (Nabi Daud dalam beberapa tradisi). Nabi Yunus telah diutus oleh Allah untuk memberikan peringatan kepada penduduk kota Niniwe agar mereka bertobat dari perilaku mereka yang buruk. Namun, pada awalnya, Yunus menolak melaksanakan tugas tersebut dan melarikan diri dari Allah dengan menaiki kapal. Akibatnya, ia dihukum oleh Allah dengan dilemparkan ke dalam laut dan ditelan oleh seekor ikan paus besar. Setelah beberapa waktu, Yunus meminta ampun dan bertobat kepada Allah, dan Allah membebaskannya dari perut ikan paus tersebut. Ayat ini menggambarkan sifat kasih dan keadilan Allah. Meskipun Allah memiliki kekuasaan mutlak untuk menghukum manusia atas dosa-dosa mereka, Dia juga adalah Tuhan yang penyayang dan pengampun. Allah memberikan kesempatan kepada manusia untuk bertobat dan mengubah perilaku mereka sehingga dapat menghindari hukuman-Nya. Oleh karena kata Ibrani *nakham* bermakna kontekstual dan luas, maka berikut disimpulkan pernyataan masalah dari penelitian ini: Apa makna kontekstual dari frasa “menyesallah Allah⁷” dalam Yun. 3:10? Apa implikasi teologis masa kini

¹James Strong, *Strong's Exhaustive Concordance of Bible*, References Library Edition (Iowa Falls, Iowa: World Boble Publisher, n.d), s.v. “nacham.” *Nakham* adalah kata kerja nifal (pasif), namun *nakham* tidak memiliki bentuk aktif jadi selalu diterjemahkan dalam bentuk aktif.

²Ibid.

³Dalam Alkitab berbagai versi NIV (Compassion-Iba), NKJV (Bertobat-Repentend), CEV Pity (Kasihan)

⁴Kamus Alkitab (Ensiklopedia): Bertobat adalah dukacita penyesalan dan perubahan tingkah laku lahiria atau perubahan hati yang sungguh-sungguh dari perbuatan dosa kepada Tuhan. (Ulangan 4:29, 30:2, Yesaya 6:9 dan Yeremia 24:7).

⁵David Guzik, *Enduring Word Bible Commentary*. Dapat di akses di : <https://enduringword.com/bible-commentary/jonah-3/>

⁶Kata Ibrani *nakham* secara konseptual kata bermakna tidak sesuai dengan yang dikehendaki sehingga memerlukan penghiburan, hal-hal yang tidak memuaskan hati maka kata ini tidak boleh dianggap “repent/menyesal” dalam artian telah berbuat kesalahan..

⁷ Rudi Sirait, “kok Allah Menyesal,” Surabaya Kebenaran; diakses tanggal 5 Juli 2013; tersedia di <http://www.surabayakebenaran.blogspot.com>

tentang ekspresi tersebut?⁸ Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami lebih jelas tentang makna kata “menyesal” dalam kitab Yunus 3:10 baik secara kontekstual dan implikasi teologis.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan kerangka berpikir atau framework dari proses penafsiran teks dalam keseimbangan aspek-aspek ilmu tafsir. Hal ini meliputi seperti analisa intertekstual, literari/teks, struktur perikop, bahasa asli atau tata bahasa. Tahapan penelitian ini meliputi penyajian kata “Allah menyesal,” analisa intertekstual, analisa konteks dalam Yunus 3:10, yang kemudian dianalisis dalam konteks bahasa.

Hasil dan Pembahasan

Makna kata “Allah Menyesal”

Pernyataan diri Allah yang menyesal telah menjadi perdebatan secara teologis oleh para teolog. Ada yang berpendapat bahwa Allah tidak mungkin menyesal (Lois Berkhof, Charles C. Ryrie, Millard J. Erickson, Paul E. Little), dan ada juga yang berpendapat bahwa Allah mungkin saja menyesal seperti (A. Th. Kramer, Donald C. Stamps, Gregory A. Boyd, Richard Rice). Oleh karena itu kita akan melihat sebenarnya apa maksud dari frasa Allah menyesal dalam kitab Yunus 3:10. Pandangan komentari Wycliffe mengenai konteks Yun. 3:10 dihubungkan dengan penghakiman Allah yang ditarik kembali. Janji-janji Tuhan tentang keselamatan lebih diutamakan daripada ancaman-ancaman-Nya. Kasih Allah itu kekal, tetapi pernyataan murka-Nya berfungsi untuk mendorong manusia agar bertobat.⁹

Thomas M. Bolin berpendapat bahwa firman yang di sampaikan Yunus, empat puluh hari lagi, maka Niniwe akan ditunggangbalikan (Yunus 3:4), tidak hanya berarti Niniwe akan dibinasakan,¹⁰ tetapi juga di ubahkan.¹¹ Dengan maksud, Niniwe akan

⁸Dalam bentuk pertanyaan lain seperti mengapa Allah menyesal akan rancangan atau rencanaNya? Apakah Allah bukan Allah yang maha tahu? Apakah Allah sendiri mempunyai keterbatasan seperti manusia? Dengan munculnya pertanyaan-pertanyaan seperti itu maka sangat penting untuk dijelaskan dan dimengerti apa maksud dan tujuan Allah mengatakan menyesal seperti yang tertulis dalam Yun. 3:10.

⁹Wycliffe, Pemberitaan Yunus tampaknya bukan sebuah kalimat "pengandaian. Alkitab SABDA, Tafsiran/Catatan Yunus 3: 10. Copyright 2005-2020 Yayasan Lembaga SABDA (YLSA).

¹⁰Ibid, s.v. “*hapakh*”. Bentuk nifal (pasif) adalah nephaket berarti dibinasakan atau ditunggangbalikan.

¹¹Dalam bentuk nifal (nephaket) berarti mengubah seseorang, dan di gunakan untuk menandakan perubahan yang radikal dari sesuatu yang ekstrim kepada orang lain, termasuk perubahan sikap hati dan pikiran. Thomas M. Bolin, *Freedom Beyond Forgiveness, The Book Of Jonah Re-Examined* (Sheffield: Sheffield Academic Press, 1997), 125.

ditunggabalikan atau ditransformasi untuk menjadi lebih baik tergantung pada respon orang-orang yang ada di kota Niniwe.¹²

Hal ini juga menunjukkan bahwa firman yang di sampaikan Yunus bukanlah firman yang mematikan, akan tetapi merupakan firman yang menimbulkan kesadaran bagi orang Niniwe untuk berbalik dari tingkah lakunya yang jahat sehingga Allah membatalkan malapetaka yang seharusnya di timpakan kepada mereka.¹³ Jadi Allah menyelamatkan Niniwe dan tidak ada pengorbanan yang ditawarkan kepada Allah untuk membuat pendamaian bagi dosa. Harapan orang Niniwe menjadi kenyataan. Ketika Allah melihat perbuatan mereka itu, maka Ia mengubah rencananya.¹⁴ Perbuatan orang Niniwe itu ialah bahwa mereka "berbalik" (*sub*) dari tingkah lakunya (*derek*, "jalan") yang jahat, yaitu bahwa mereka bertobat.¹⁵

Bigman Sirait menyampaikan bahwa Allah menyesal bersifat kiasan atau penggambaran perasaan Tuhan. Tuhan yang tidak mungkin menyesal, digambarkan menyesal, hendak menunjukkan kedukaan Tuhan yang sangat mendalam atas ketidaktaatan umat-Nya, namun juga sekaligus kemurkaan Tuhan atas pemberontakan mereka.¹⁶

Analisa Intertekstual

Ada beberapa contoh dalam alkitab dalam penggunaan kata Allah menyesal, seperti: pertama, Kejadian 6:6-7. Di dalam Kejadian 6:6-7, "Maka menyesallah Tuhan, bahwa Ia telah menjadikan manusia di bumi, dan hal itu memilukan hatiNya." Ungkapan ini dapat dikatakan sebagai pengakuan Allah secara pribadi sebagai Pencipta, atas kejahatan manusia yang sudah melewati batas. Kadang-kadang Tuhan yang menyesal dari rencana untuk mendisiplinkan ciptaan-Nya. Walter Lempp berpendapat, Allah terharu atau iba hati-Nya oleh karena keadaan buruk ciptaan-Nya.

¹²Alan Cooper, "In Praise of Devine Caprice: The significant of the Book of Jonah," in Philip R. Davies and David J. A. Clines (Editors). *Among The Prophets : Language, Image and structure in the Prophetic Writings*. Jurnal For Study of the old Testament Supplement Series (Sheffield: Shiffiel Academic Press, 1993), 145.

¹³Kramer menyebutkan bahwa firman yang disampaikan Yunus telah menghasilkan jalan baru bagi orang-orang Niniwe. A. Th. Kramer, *tafsiran Alkitab : Kitab Yunus* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1990), 46.

¹⁴Wycliffe. Pemberitaan Yunus tampaknya bukan sebuah kalimat "pengandaian"; namun kenyataannya itu bersyarat, karena ancaman hukuman Allah bisa dibatalkan ketika pertobatan sejati ditunjukkan. Tafsiran catatan Yunus 3:10, yayasan Lembaga SABDA (YLSA)

¹⁵A. Th. Kramer, *Tafsiran Alkitab Kitab Yunus*, 52. Harapan orang Niniwe menjadi kenyataan. 'Ketika Allah melihat perbuatan mereka itu' maka Ia mengubah rencananya. Tafsiran Alkitab: kitab Yunus / A.Th. Kramer ; editor, Staf Redaksi BPK Gunung Mulia, Pengarang Kramer, A. Th., 1945-Staf Redaksi BPK Gunung Mulia. Penerbitan Jakarta : Gunung Mulia, 2007

¹⁶Bigman Sirait . . . Lihat juga John Benton dan John Peet, *Kekayaan Kasih Karunia Allah* (Surabaya: Momentum, 2003), 36; dan William Dyrness, *Tema-tema Dalam Teologi Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 2001), 88.

Allah mengalami kepedihan yang menusuk hati-Nya menyaksikan kemerosotan moral tragis yang di hasilkan dosa.¹⁷ Pekerjaan tanganNya telah di cemarkan dan dihancurkan. Itulah sebabnya Allah sangat berdukacita ketika melihat umat ciptaanNya dengan kebobrokan mental, moral dan tenggelam dalamnya. Murka Allah bukanlah sewenang-wenang atau untuk suatu masalah kecil atau mengikuti perubahan pikiran-Nya sendiri dengan tiba-tiba Tuhan berpaling melawan manusia yang sangat Dia kasihi sebelumnya.¹⁸ Allah menyesal telah menjadikan manusia dan segala ciptaan-Nya, ungkapan perasaan menyesal itu dinyatakan dalam firman-Nya untuk membuat manusia mengerti bagaimana hati Allah ketika melihat manusia berbuat dosa dan pelanggaran secara terus menerus, menyesal bukan berarti bahwa Allah telah gagal dalam perbuatan-Nya.

Kedua, *Yeremia 18:8*. Tetapi apabila bangsa yang terhadap siapa Aku berkata demikian telah bertobat dari kejahatannya, maka menyesallah Aku , bahwa Aku hendak menjatuhkan malapetaka yang Kurancangkan itu terhadap mereka. Di dalam Bahasa Ibrani yang digunakan untuk kata menyesal pada ayat ini ialah “wanichamtiy.” Dari kata dasar “nakham”, mendapat awalan penghubung we, yang artinya dan, maka, demikian, lalu, dan akhiran tiy, yang adalah kata ganti orang pertama tunggal, yang artinya aku¹⁹. Kata itu dapat di beri makna sebagai suffer (menderita) atau grief (kesedihan) atau concerned (prihatin Atau dengan ungkapan lain, “Tetapi apabila bangsa yang terhadap siapa Aku berkata demikian telah bertobat dari kejahatannya, maka “berbelaskasihanlah Aku” atau “Aku mengampuni mereka”, bahwa malapetaka Kurancangkan hendak Aku jatuhkan terhadap mereka itu tidak Kutimpakan terhadap mereka.²⁰ Sikap Allah yang prihatin dan bersedih atau berduka atas keadaan umat-Nya yang melakukan dosa dan kejahatan, tidaklah menurunkan kualitas Allah sebagai sumber sukacita. Inilah misteri tentang sifat Allah yang “Maha” dalam segala hal, yang tidak mungkin seluruhnya dapat dipahami secara sempurna oleh keterbatasan akal dan nalar atau rasio serta pengetahuan manusia sebagai makhluk ciptaanNya itu.²¹

¹⁷Walter Lempp, *Tafsiran Alkitab: Kitab Kejadian Pasal 5:1-12:3* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994), 66-67.

¹⁸James Montgomery Boice, *Dasar-dasar Iman Kristen* (Surabaya: Penerbit Momentum, 2011),

¹⁹Sumber lexicon: 3. Thomas O. Lambdin, *Introduction to Biblical Hebrew*, (New York: Charles Scribner's Son's). hal. 176185. Beal et. al., *Old Testamen Parsing Guide* (Tennessee: Thomas Nelson Publishers, 2000), 5. 8 John Joseph Owens, *Analytical Key to The Old Testamen*, 4 Vols. (Michigan: Bakker Book House, 1998),

²⁰ Ibid.

²¹Anthony A. Hoekema, *Manusia: Ciptaan Menurut Gambar Allah* (Surabaya: Penerbit Momentum, 2003), 100.

Analisa Konteks dalam Yunus 3:10

Seruan Yunus tentang firman yang di sampaikan Allah bahwa empat puluh hari lagi, bahwa Niniwe akan di tunggangbalikan (*nehpaket*) Yunus 3:4, bukan hanya berarti bahwa Niniwe akan di binasakan,²² tetapi juga di ubahkan.²³ Dengan maksud bahwa Niniwe akan ditunggangbalikan atau tidak, itu tergantung pada respon orang-orang Niniwe saat itu.²⁴ Dengan demikian, seruan firman Allah yang di serukan Yunus kepada kota Niniwe tidak selamanya mempunyai konsekwensi yang negatif.

Kata *nakhm* yang di gunakan dalam Yunus 3: 10 adalah merupakan kata kerja bentuk niph'al (simple passive imperfect) yang artinya adalah to be sorry.²⁵ Selain itu, kata *nakhm* bentuk niph'al juga dapat berarti rue (menyesali), have compassion (berbelas kasih), dan juga tergerak untuk kasihan (be moved to pity). Dalam terjemahan NIV, kata Menyesal dalam Yunus 3:10 adalah Compassion yang artinya bahwa Allah memiliki atau berbelas kasihan. Sedangkan dalam New King James Version (NKJV) menggunakan kata Relented (mengalah), dalam terjemahan verb dari kata relent yaitu menjadi lembut, menjadi belas kasihan, atau menjadi lunak dalam perasaan. Di dalam Terjemahan Baru (TB) menerjemahkan kata *Nakhm* dengan kata menyesallah, sedangkan dalam versi firman Allah yang hidup (FAYH) menerjemahkan dengan kata "tidak jadi melaksanakan rencana-Nya." Di dalam alkitab versi BIS (Terjemahan bahasa Indonesia sehari-hari) menerjemahkan kata *nakhm* dengan kata "mengubah keputusan." Sedangkan dalam terjemahan versi KSKK (Kitab suci komunitas Kristiani menerjemahkakan kata *nakhm* dengan kalimat "menaruh belas kasihan."²⁶

Analisa Literari

Kalau di lihat pada konteks ayat ini "kemudian Tuhan melihat"²⁷ dan Tuhan Menyesal" dan tidak melakukannya (3:10). Tetapi Yunus merasa kesal dan dia menjadi marah (4:1), jadi dia berdoa (4:2). Dalam doa Yunus sudah menampakan karakter dari Allah sendiri sebagai Tuhan yang murah hati dan penyayang, panjang sabar, berlimpah kasih setia dan menyesal atas malapetaka yang hendak di

²²Ibid, s.v "hapakh". Bentuk nif'al (pasif) adalah *nehpaket* berarti dibinasakan atau ditunggangbalikan.

²³ Dalam bentuk nif'al (*nehpaket*) berarti mengubah seseorang, dan digunakan untuk menandakan perubahan yang radikal dari sesuatu yang ekstrim kepada yang lain, termasuk perubahan sikap hati dan pikiran. Thomas M. Bolin, *Freedom Beyond Forgiveness: The Book of Jonah Re-examined* (Sheffield: Sheffield Academic Press, 1997), 125

²⁴ Alan Cooper, "In Praise of Devine Caprice: The Significant of the Book of Jonah," ini Philip R. Davies and David J.A Clines (Editors), *Among The Prophets Language, Image and Structure in the Prphetic Writings*. Jurnal for the study of the Old Testament Supplement Series (Sheffield: Sheffield Academic Press, 1993), 145.

²⁵Bible Works7, n.d.

²⁶SABDA (Olb Versi Indonesia) 4.30.

²⁷Ibid.

datangkan-Nya. Amarah Yunus inilah yang mejadi pendukung akan sifat belas kasih dari Tuhan. Allah mengalah pada pertobatan Niniwe (3:10), akan tetapi Yunus marah karena Allah melakukannya.

Analisa Konteks

Kata *nakham* yang digunakan dalam konteks Yunus 3:10 ini muncul beberapa kali dalam PL. Kata ini juga erat kaitannya dengan kata benda *nehama*, "nafas penghiburan/hiburan" (Mzm 119:50 "Inilah penghiburanku dalam sengsaraku, bahwa janji-Mu menghidupkan aku"), (Ayub 6:10 "Itulah yang masih merupakan hiburan bagiku, bahkan aku akan melompat-lompat kegirangan di waktu kepedihan yang tak kenal belas kasihan, sebab aku pernah menyangkal firman yang Mahakudus"), contoh ayat inilah yang menggambarkan pengaruh semangat hidup dari firman Allah pada waktu tertindas.

Studi Bahasa

Makna Leksikal dari kata *menyesal* dalam Yunus 3:10, diterjemahkan dari dalam bahasa Ibrani *nakham*.²⁸ *Nakham* adalah kata kerja yang awal penggunaannya mengekspresikan tindakan seseorang yang menarik napas panjang dan dalam, atau bernafas dengan kuat. Ekspresi ini hanya terjadi ketika seseorang berada dalam keadaan sangat marah, sangat sedih, sangat lega, dan juga sangat puas.

Makna Teologis

Sifat Allah yang maha tahu yang mempunyai pengetahuan yang tidak terbatas dan sangat sempurna. Oleh karena itu sangat tidak mungkin jika Allah tidak mengetahui apa yang akan terjadi dengan Yunus dan kota Niniwe.²⁹ Allah Maha tahu. Dengan kemahatahuan Allah, sejak awal Allah akan menyelamatkan bangsa Niniwe.³⁰

Kesimpulan

Ketika Yunus menyerukan amaran Allah kepada orang Niniwe. Saat itu juga orang-orang Niniwe menunjukkan pertobatan mereka. Seruan nabi Yunus bukan merupakan kecaman ataupun ancaman, tapi merupakan suatu ajakan atau suatu kesempatan yang di tawarkan Allah kepada mereka. Kata Allah menyesal dalam konteks ini bukan menunjukkan kelemahan dari sang pencipta, akan tetapi itu

²⁸James Strong, *Strong's Exhaustive Concordance of the Bible*, Reference Library Edition. (Iowa Falls, Iowa: World Bible Publishers, n.d), s.v. "nacham." *Nakham* adalah kata kerja nifal (pasif), namun *nakham* tidak memiliki bentuk aktif jadi selalu diterjemahkan dalam bentuk aktif.

²⁹Henry C Thiesen, *Teologi Sistematis* (Malang: Gandum Mas, 2015).

³⁰Maiaweng, "'Utuslah Aku': Eksposisi Yunus Pasal 3-4 Tentang Pengutusan Nabi Yunus Berdasarkan Perspektif Allah Menyesal."

merupakan suatu respon positif jika manusia berhenti melakukan kejahatan atau dosa dan bertobat kembali ke jalan yang benar. Kita bisa lihat dalam cerita Kota Sodom dan Gomora. Karena dosa mereka sudah sampai di Surga, maka Allah coba mengamarkan kepada kota itu agar supaya bertobat. Tetapi kebalikan dari Kota Niniwe yang memilih untuk bertobat. Justru Sodom dan Gomora lebih memilih untuk tidak mengindahkan akan amaran tersebut. Hal yang sama bisa saja terjadi kepada kota Niniwe jika mereka tidak melakukan pertobatan.³¹ Kata menyesallah Allah dalam konteks ini jika di lihat dari sisi manusia memang pantas karena ketika Allah melihat pertobatan yang dilakukan oleh orang-orang Niniwe, yang awalnya sudah ada rencana atau rancangan untuk dibinasakan tiba-tiba berubah karena pertobatan dari Kota Niniwe. Kata menyesallah Allah juga dapat di artikan bahwa Allah itu selalu berpegang teguh pada sifatnya yang penuh kasih. Penulis mengambil kesimpulan bahwa penggunaan kata menyesal dalam kitab Yunus 3:10, digunakan bahasa Anthropomorphism (suatu bahasa yang menggambarkan Allah itu seakan-akan adalah manusia),³² dan bahasa *Anthropopathy* (suatu bahasa yang menggambarkan Allah dengan perasaan seperti manusia). Agar pembaca bisa lebih memahami akan kekuasaan Allah yang mutlak.

Rujukan

- Benton, John dan John Peet. *Kekayaan Kasih Karunia Allah*. Surabaya: Momentum, 2003.
- Boice, James Montgomery. *Dasar-dasar Iman Kristen*. Surabaya: Penerbit Momentum, 2011.
- Bolin, Thomas M. *Freedom Beyond Forgiveness, The Book Of Jonah Re-Examined*. Sheffield: Sheffield Academic Press, 1997.
- Chisholm, Robert B. "Does God Change His Mind?" *Bibliotheca Sacra* 152 (October-Desember 1995). Ensiklopedi Kitab Sabda.
- Cooper, Alan. *In Praise of Divine Caprice: The significance of the Book of Jonah, Jurnal For Study of the old Testament Supplement Series*. Sheffield: Sheffield Academic Press, 1993.
- Dyrness, William. *Tema-tema Dalam Teologi Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 2001.
- Guzik, David. *Enduring Word Bible Commentary*.
- Hoekema, Anthony A. *Manusia: Ciptaan Menurut Gambar Allah*. (Surabaya: Momentum, 2003).
- Kramer, A. Th. *Tafsiran Alkitab: Kitab Yunus*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.

³¹ "Akan tetapi raja Niniwe bukan saja menyuruh rakyatnya untuk bertobat, bahkan sampai hewan ternakpun di haruskan ikut berpuasa dan berkabung" (Yunus 3:7,8).

³² Yesaya 59:1 "Sesungguhnya tangan Tuha tidak kurang panjang untuk menyelamatkan, dan pendengarannya tidak kurang tajam untuk mendengar.

- Lambdin, Thomas O. *Introduction to Biblical Hebrew*. New York: Charles Scribner's Son's.
- Lempp, Walter. *Tafsiran Alkitab: Kitab Kejadian Pasal 5:1-12:3*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994.
- Strong, James. *Strong's Exhaustive Concordance of Bible Expository Dictionary of the Old Testament*, s.v. "repent." Lexicon: 3.
- Thiesen, Henry C. *Teologi Sistematis*. Malang: Gandum Mas, 2015.